



ANALISIS PENGASUHAN AYAH PADA REALITY SHOW THE RETURN OF SUPERMAN

Neni Mulya

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: nenisungkai@gmail.com

Orcid Id: <https://orcid.org/0009-0009-6540-4376>

Sekar Eka Febriani

Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung

Email: sekarekaa21@gmail.com

Orcid Id: <https://orcid.org/0009-0008-1364-2068>

Abstract

This study aims to analyse the parenting of fathers on the reality show "The Return of Superman" This research is a qualitative study that uses the type of Library Research. The data sources used in this study are primary data sources, namely Reality Show The Return of Superman and secondary data sources in the form of books and journals. The data collection technique uses the documentation method from the Reality Show The Return of Superman. The technique used to see the validity of the data uses the technique of increasing persistence in research. This research uses data analysis techniques in the form of content analysis of the Reality Show The Return of Superman. The results obtained show that father's parenting in the Reality Show The Return of Superman father as a leader can develop the behaviour of imitation, empathy, and cooperation. Fathers as providers of needs can develop the behaviour of generosity and empathy. Fathers as educators can develop sympathy, cooperation, and friendly behaviour. As a playmate, they can develop cooperation and selflessness. Fathers as problem solvers can develop competitive behaviour.

Keywords: Father's Parenting, The Return of Superman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengasuhan Ayah Pada Reality Show "The Return Of Superman" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer yakni tayangan Reality Show The Return of Superman dan sumber data sekunder berupa buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari tayangan Reality Show The Return of Superman. Adapun teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dari tayangan Reality Show The Return of Superman. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengasuhan ayah dalam tayangan Reality Show The Return of Superman ayah sebagai pemimpin dapat mengembangkan perilaku meniru, empati, dan kerja sama. Ayah sebagai penyedia kebutuhan dapat mengembangkan perilaku kemurahan hati dan empati. Ayah sebagai pendidik dapat mengembangkan perilaku simpati, kerja sama, dan sikap ramah Sebagai teman bermain dapat mengembangkan perilaku kerja sama dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Pengasuhan Ayah sebagai pemecah masalah dapat mengembangkan perilaku persaingan.

Kata Kunci: Pengasuhan Ayah, The Return of Superman



Pendahuluan

Betapapun mendidik atau tidak, ada sesuatu yang menenangkan tentang formula dan ritme *reality TV* atau *reality show* yang membuatnya ideal untuk ditonton pada saat orang-orang menonton lebih banyak televisi daripada sebelumnya. "*Little Forest*" adalah salah satu *reality show* Korea Selatan bergenre keluarga yang memiliki total 16 episode. "*Little Forest*" memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan *reality show* lainnya, yaitu mendatangkan anak-anak dari berbagai macam latar belakang yang berbeda dan kemudian diajak untuk bermain sambil menikmati alam, (Wijaya et al., 2021).

Tayangan hiburan dari Korea Selatan ini juga diminati oleh penonton Indonesia dan memberikan variasi baru selain tayangan yang biasa dilihat setiap harinya melalui televisi nasional. K-Drama ini dapat diterima oleh penonton Indonesia karena menyajikan cerita dengan jumlah episode yang tidak terlalu banyak dibanding sinetron Indonesia, yaitu 16 episode pada umumnya. Kemudian alur cerita yang dianggap lebih menarik hati penonton *Reality show* merupakan suatu acara hiburan yang menunjukkan realita kehidupan dengan berbagai tema dan sesuai kenyataan tanpa adanya rekayasa. Berbeda dari film atau drama yang sudah tertata dan memiliki naskah, *reality show* dilakukan secara natural tanpa adanya pengaturan yang mencolok, (Yosef, 2022)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu hingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan, (Rahman, 2022)

Pada dasarnya lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak-anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Secara *psikologis figure* dari seorang ayah dan ibu akan sangat mempengaruhi perilaku dan pola berfikir pada anak. (Derung, 2018) Menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal I Ayat 10 menjelaskan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6



(enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut "Kementrian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, 1–76.

Peran orang tua menjadi hal yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan anak baik secara fisik maupun psikologisnya. Di dalam Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban bagi kaum muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Dalam pengasuhan, baik ayah maupun ibu itu memiliki peran yang sama. Berkaitan dengan peran orang tua dalam pengasuhan, peran ibu masih lebih dominan dalam kegiatan pengasuhan bahkan menjadi topik permasalahan utama dalam kegiatan pengasuhan. Keyakinan bahwa anak menjadi urusan ibu sudah bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Peran ayah sering kali terlupakan, karena ayah lebih diarahkan pada peran pemenuhan kebutuhan ekonomi, (Parmanti & Purnamasari, 2015)

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Sosok ayah mampu memberikan contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berpikir rasional-logis adalah salah satu peranan ayah dalam keluarga, (Parmanti & Purnamasari, 2015). Melibatkan peran seorang ayah ditengah pengasuhan anak usia dini adalah hal yang sangat diperlukan. Seorang ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan merupakan bentuk suatu kontribusi aktif yang melibatkan secara fisik, afeksi, dan kognitif. Allen menyatakan bahwa selain melakukan interaksi yang positif seorang ayah yang menemani anak juga memperhatikan setiap dari perkembangan anak, sehingga hal ini dapat dikatakan anak akan merasakan rasa kedekatan serta kenyamanan dalam pengasuhan ayah, (Imro'atus Syafiqoh, Yuli Kurniawati, 2022).

Kehadiran ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan social. Nilai dan norma di terapkan pada anak sejak dini yang nantinya terbawa pada tahap perkembangan selanjutnya dan akan tampak pada perilaku sosialnya, (Choirun Nisaa' & Aryanti, 2022). Perilaku social merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, dimana kegiatan tersebut berkaitan dengan pihak lain dan memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain. Perilaku social juga merupakan bentuk rencana menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan sama sekali dari yang ditolong. Perilaku social diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian social yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan teman-teman atau lingkungan sekitar, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling



membutuhkan satu sama lain. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan kritis dimana perilaku social dibentuk. Perilaku social anak agar dapat bersosialisasi dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, karena melalui keluarga anak belajar berinteraksi. Orang tua harus memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang baik agar anak dapat bersosialisasi, (Yustim et al., 2022).

Dari hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana peran ayah dalam tayangan tersebut terhadap anak mereka terutama dalam mengembangkan perilaku sosial anak sehingga acara tersebut menarik banyak perhatian dari penonton baik di dalam negeri hingga ke berbagai Negara. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk peneliti sendiri, umumnya untuk pada pembaca dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam pengetahuan mengenai peran ayah, ataupun rujukan untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Reasearch*). Studi kepustakaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menghimpun data dengan cara membaca dan mempelajari sumber – sumber pustaka, yang dapat berupa dokumen cetak (seperti buku, artikel, naskah kuno, dan laporan) dan dokumen non cetak (film, video). (Khatibah, 2017) Peneliti akan menjelaskan mengenai hasil analisis pengasuhan Ayah pada *reality show the return of superman*. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengasuhan Ayah pada reality show the return of superman.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melihat dan mengamati 10 episode tayangan *Reality Show The Return of Superman*, yaitu Episode 254 “*I’ll Go To You Like Winter’s First Snow*”, Episode 270 “*I Want to Take it Slow With You*”, Episode 293 “*Can You Translate How I Feel?*”, Episode 322 “*Our Childrearing League*”, Episode 327 “*Superman Class*”, Episode 337 “*Today is Shining Again Because I Have You*”, Episode 341 “*Everyone Was a Kid Once*”, Episode 360 “*Build a Nes in My Arms*”, Episode 364 “*You are My Ocean, Overflowing Love*”, Episode 367 “*The Neverending Story of Childrearing*”. Dan sumber data sekunder yang terdapat pada buku, internet ataupun jurnal.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari tayangan *Reality Show The Return of Superman*. Adapun teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dari tayangan *Reality Show The Return of Superman*.



Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian pada studi pustaka disimpulkan bahwa terdapat lima peran ayah dalam mengembangkan perilaku sosial anak adalah sebagai berikut:

1. Peran Ayah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan seorang ayah dalam rumah tangga sangat mempengaruhi kualitas perkembangan seorang anak. Dimana kepemimpinan seorang ayah mencakup segala hal dalam aspek rumah tangga seperti memberi nafkah untuk keluarganya, membimbing istri, dan menjamin pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sebagai seorang pemimpin keluarga, seorang ayah dituntut memiliki beberapa kepribadian utama yaitu penuh keteladanan, kasih sayang dan cinta, adil, komunikatif dan memiliki interaksi yang berkualitas dengan anak, serta bijaksana dalam membimbing.

Kepemimpinan di kelompokkan menjadi 3, yaitu a) kepemimpinan demokratis; b) kepemimpinan otoriter; c) kepemimpinan permisif. Dengan hadirnya peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. berikut beberapa perilaku sosial yang muncul pada anak usia dini ketika ayah menjalankan perannya sebagai pemimpin:

- a. Meniru adalah melakukan sesuatu seperti yang diperbuat orang lain dan sebagainya; mencontoh; meneladani. Anak – anak akan selalu memerhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa, termasuk ayah mereka. Apabila anak melihat ayahnya berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh dalam kejujuran, demikian seterusnya. Maka dari itu ayah sebagai pemimpin diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik, karena hal ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak.
- b. Empati merupakan kemampuan anak untuk dapat merasakan dan memahami keberadaan orang lain sebagai individu yang juga memiliki karakter dan perasaan yang berbeda – beda. Poin penting dari upaya mengembangkan karakter empati pada anak bagi orang tua adalah memberi contoh dan bertoleransi. Ayah sebagai pemimpin perlu memiliki sikap empati yang dapat dijadikan contoh bagi anak.
- c. Kerja sama merupakan pengalaman yang melibatkan interaksi dan kemampuan berbaur dengan orang lain. Anak perlu membangun hubungan yang baik dengan anggota keluarga ataupun teman sebaya. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga perlu mempraktikkan kerja sama di dalam rumah. Ayah bisa meminta anak untuk membantu tugas-tugas rumah, mulai dari hal sederhana seperti merapikan tempat tidur atau mainan.

2. Ayah Sebagai Penyedia Kebutuhan

Menjadi hal yang wajar apabila seorang ayah berperan sebagai penyedia kebutuhan keluarga. Ayah menyediakan uang, makanan, tempat tinggal, pakaian untuk anak dan keluarganya. Akan tetapi, ayah tak hanya penyedia keperluan materi. Ayah juga bisa menjadi penyedia pengasuhan untuk anak. Seringkali para ayah menganggap bahwa



tugasnya hanya sekedar penyedia keperluan yang bersifat material. Ini tentu pendapat atau pandangan yang tidak tepat. Ayah perlu terlibat menyediakan bimbingan, bermain bersama anak, terlibat dalam kegiatan sekolah anak, dan kegiatan – kegiatan komunitas yang mendukung perkembangan anak.

Selain itu, kebutuhan dasar anak juga sangat penting untuk dipenuhi karena sangat mendukung perkembangan anak. Kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi oleh orang tua digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH), dan kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH). Dengan hadirnya peran ayah sebagai penyedia kebutuhan dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. berikut beberapa perilaku sosial yang muncul pada anak usia dini ketika ayah menjalankan perannya sebagai penyedia kebutuhan :

- a. Kemurahan Hati yaitu sebagai kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial. Anak – anak dapat belajar untuk berbagi dan peduli terhadap kebutuhan orang lain ketika melihat contoh ayah sebagai penyedia.
- b. Empati berarti mampu memahami apa yang orang lain rasakan dan pikirkan. Tak hanya itu, rasa empati juga membuat seseorang memahami kondisi orang lain, dapat benar-benar merasakan dan memikirkan bagaimana ketika berada pada situasi tersebut. Melalui peran ayah sebagai penyedia, memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa empati terhadap upaya orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai usaha orang lain.

3. Ayah Sebagai Pendidik

Peran ayah sebagai pendidik bukan hanya sebagai panutan, akan tetapi ayah pun hadir sebagai seorang yang memberi nasihat untuk anaknya, nasehat yang bukan hanya dengan keras melarang sesuatu, atau seorang pemberi nasehat yang arogan yang harus dituruti oleh anaknya. Ayah adalah pendidik dan pemberi nasehat, baik dengan cara tutur kata bijak, dengan sepenuh hati maupun dengan pemahaman dan ilmu. Dengan hadirnya peran ayah sebagai pendidik dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. berikut beberapa perilaku sosial yang muncul pada anak usia dini ketika ayah menjalankan perannya sebagai pendidik:

- a. Simpati memungkinkan individu untuk terlibat dalam perilaku prososial, seperti membantu atau berbagi. Sikap simpati muncul karena perasaan tidak enak jika terjadi sesuatu dengan orang lain. Mereka sering membicarakan dan merasa simpati pada orang lain. Ayah yang berperan sebagai pendidik dapat membantu anak mengembangkan sikap simpati sejak dini, hal ini dapat mempengaruhi anak untuk bisa berbagi kebaikan kepada orang – orang disekitarnya di masa dewasanya kelak.



- b. Kerja Sama sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleran, menghargai, berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu, ayah sebagai pendidik harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan yang baru.
- c. Sikap Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul, dan menyenangkan dalam pergaulan. Sikap ramah seringkali ditunjukkan dengan sikap yang tersenyum dan memberikan sapaan yang hangat. Sebagai pendidik, ayah bisa mengajari anak bagaimana bersikap ramah terhadap orang lain.

4. Ayah Sebagai Teman Bermain

Seorang ayah bisa menanamkan banyak nilai dan pelajaran melalui kegiatan bermain bersama anaknya. Minimal, anak dapat belajar menyukai ayah mereka, dan belajar membangun ikatan emosi positif dengan ayahnya. Permainan bersama ayah juga akan melengkapi aspek fisik anak. Sebab, biasanya ayah cenderung mengajak anak melakukan permainan yang sifatnya fisik. Seperti mengayun anak, kejar – kejaran, dan semisalnya. Permainan ini bagus untuk membangun otot dan koordinasi fisik anak. Umumnya seorang ayah juga cenderung melatih anaknya bersikap mandiri dan kuat. Seperti tidak mudah menangis ketika terjatuh, atau mencoba sendiri sebuah permainan baru. Hal ini dapat menjadi sarana melatih kemandirian anak. Dengan hadirnya peran ayah sebagai teman bermain dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. berikut beberapa perilaku sosial yang muncul pada anak usia dini ketika ayah menjalankan perannya sebagai teman bermain :

- a. Kerja Sama ialah bentuk interaksi dimana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama. Interaksi positif dengan ayah sebagai teman bermain dapat membantu anak mengembangkan sikap bekerja sama.
- b. Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri. Anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain. Melalui permainan, ayah bisa mengembangkan sikap ini dengan cara selalu memberikan pujian, memberikan tanggung jawab, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

5. Peran Ayah Sebagai Pemecah Masalah.

Seorang ayah yang aktif terlibat dalam kehidupan anak dapat menjadi inspirasi dalam memecahkan masalah. Ayah memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada anak-anak mereka bagaimana membuat keputusan, bertindak atas dasar keputusan itu dan menyikapi akibat dari keputusan yang mereka ambil. Ini melatih tanggung jawab anak, kemandirian, serta kemampuan mengandalkan diri sendiri. Ayah harus memberikan kesempatan anak untuk berpendapat ataupun menjelaskan sesuatu, ayah juga harus dapat memberikan respon yang baik dengan berkomentar atau mengajukan pertanyaan



kembali kepada anak, pertanyaan tersebut dapat berupa stimulus untuk dapat merangsang anak membuat sebuah keputusan.

Setelah itu, ayah dapat memberikan nasihat atau motivasi kepada anak agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketika anak berhasil memecahkan masalah, jangan lupa untuk memberikan pujian yang tulus. Dengan pujian ini anak bukan hanya akan termotivasi untuk terus melangkah dan mengasah kemampuan mereka tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dengan anak. Dengan hadirnya peran ayah sebagai pemecah masalah dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Perilaku sosial yang muncul pada anak usia dini ketika ayah menjalankan perannya sebagai pemecah masalah salah satunya yakni sikap Persaingan. Persaingan merupakan dorongan bagi anak untuk berusaha sebaik – baiknya dan hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Ayah sebagai pemecah masalah dalam membantu anak mengembangkan sikap persaingan dengan memberikan keberanian pada anak dalam menghadapi tantangan dan belajar berfikir kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi.

Pembahasan

Setelah diperoleh data mengenai pengasuhan Ayah pada reality show *the return of superman* melalui studi pustaka, tahap selanjutnya yakni melakukan analisis isi terhadap tayangan Reality Show *The Return of Superman*. Ada 10 episode yang akan dianalisis yakni Episode 254 “*I’ll Go To You Like Winter’s First Snow*”, Episode 270 “*I Want to Take it Slow With You*”, Episode 293 “*Can You Translate How I Feel?*”, Episode 322 “*Our Childrearing League*”, Episode 327 “*Superman Class*”, Episode 337 “*Today is Shining Again Because I Have You*”, Episode 341 “*Everyone Was a Kid Once*”, Episode 360 “*Build a Nest in My Arms*”, Episode 364 “*You are My Ocean, Overflowing Love*”, dan Episode 367 “*The Neverending Story of Childrearing*”. Dengan pemeran Sam Hammington dan kedua anaknya yang bernama William Hammington (5 tahun) dan Bentley hamminton (4 tahun).

1. Ayah Sebagai Pemimpin dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada Reality Show *The Return Of Superman*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan seorang ayah dalam rumah tangga sangat mempengaruhi kualitas perkembangan seorang anak. Dimana kepemimpinan seorang ayah mencakup segala hal dalam aspek rumah tangga seperti memberi nafkah untuk keluarganya, membimbing istri, dan menjamin pendidikan yang terbaik bagi anak – anaknya. Sebagai seorang pemimpin keluarga, seorang ayah dituntut memiliki beberapa kepribadian utama yaitu penuh keteladanan, kasih sayang dan cinta, adil, komunikatif dan memiliki interaksi yang berkualitas dengan anak, serta bijaksana dalam membimbing, (Yusuf and Muzafar).

Ayah menjalankan perannya sebagai pemimpin. Hal ini terlihat pada episode 337 saat Sam membuat aturan dan batasan pada anaknya untuk berhenti memakan



cokelat karena akan mengganggu kesehatan anak, awalnya anak marah karena tidak terima dengan aturan tersebut, dan mencari cara supaya mereka tetap bisa memakan cokelat. Lalu setelah itu William dan Bentley berbuat kebaikan dengan membantu ayah mereka, karena perbuatan tersebut Sam akhirnya membuatkan jadwal kapan William dan Bentley bisa memakan cokelat. Pada episode 360 Sam juga selalu menuntut William dan Bentley untuk berbuat kebaikan karena Sam akan menjadi penanggung jawab utama apabila ada hal yang tidak diinginkan terjadi. Dalam hal ini terlihat Sam membimbing anaknya untuk tidak menjadi pembohong, Sam memarahi William dan Bentley dan memberikan hukuman karena sudah berbohong dan tidak mengakui kesalahan yang sudah mereka perbuat. Karena hukuman yang diberikan ayah mereka, William dan Bentley pun mengakui kesalahan dan meminta maaf pada ayah mereka karena sudah berbohong. Sam pun memaafkan mereka dan menjelaskan kalau berbohong itu tidak baik, lalu Sam juga memberikan nasihat dan pujian pada William dan Bentley.

Lalu pada episode 364 terlihat sifat kepemimpinan Sam yakni memiliki sifat kepemimpinan yang demokratis, hal ini terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara Sam dengan William dan Bentley, dimana Sam melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Saat itu William dan Bentley sedang bertengkar dan berkata kalau tidak ingin bertemu satu sama lain, Sam nya pun membujuk mereka untuk saling memaafkan dan menjelaskan kalau mereka itu saling membutuhkan satu sama lain. tapi William dan Bentley sudah terlanjur marah – marahan dan tidak mau saling memaafkan. Sam memberikan ruang untuk William dan Bentley bisa berbicara 4 mata, dan akhirnya William dan Bentley saling mengakui kesalahan mereka dan mereka pun mulai saling memuji satu sama lain. setelah mereka berbaikan, Sam memberikan pujian kepada mereka.

Dengan hadirnya peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Pada episode 341 terlihat perilaku anak berupa meniru, yang mana ketika Sam memberikan salam pada orang yang baru ditemui, William dan Bentley terlihat mengikuti apa yang dilakukan oleh ayahnya. Lalu pada episode 327 sikap kerja sama yang ditunjukkan adalah bekerja sama dalam membagikan kentang yang mereka punya. Dengan kerja sama yang baik William dan Bentley berhasil membagikan semua kentang yang mereka miliki hingga tak tersisa. Sedangkan pada episode 360 menunjukkan sikap empati yakni ketika Bentley mengakui kesalahan nya terlebih dahulu dari pada William, padahal William terlebih dahulu yang mengajak Bentley untuk menggunting kartu milik ayah mereka. dan karena Bentley mengaku lebih dahulu, Bentley menerima hukuman lebih lama dari William. Melihat keadaan Bentley, William merasa sedih dan akhirnya dia juga mengakui kesalahannya kepada Sam dan menjelaskan mengapa dia tidak mengaku dari awal. Melalui peran ayah sebagai pemimpin diharapkan bisa menjadi teladan yang baik dan dapat memberikan arahan yang mencakup ajaran moral, etika dan perilaku yang baik kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya.



2. Ayah Sebagai Penyedia Kebutuhan dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman*

Ayah menyediakan uang, makanan, tempat tinggal, pakaian untuk anak dan keluarganya. Akan tetapi, ayah tak hanya penyedia keperluan materi. Ayah juga bisa menjadi penyedia pengasuhan untuk anak. Seringkali para ayah menganggap bahwa tugasnya hanya sekedar penyedia keperluan yang bersifat material. Ini tentu pendapat atau pandangan yang tidak tepat. Ayah perlu terlibat menyediakan bimbingan, bermain bersama anak, terlibat dalam kegiatan sekolah anak, dan kegiatan – kegiatan komunitas yang mendukung perkembangan anak, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Selain itu, kebutuhan dasar anak juga sangat penting untuk dipenuhi karena sangat mendukung perkembangan anak. Kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi oleh orang tua yakni kebutuhan Fisik-biomedis (Asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (Asih), dan kebutuhan stimulasi mental (Asah), (Hasnida, 2014) .

Ayah menjalankan perannya sebagai penyedia kebutuhan. Hal ini terlihat pada episode 327 saat Sam menyediakan kebutuhan pangan untuk William dan Bentley dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak. Selain itu terlihat Sam memenuhi kebutuhan dasar William dan Bentley. Kebutuhan dasar Fisik-biomedis (Asuh) pada episode 270 Sam memberikan perawatan kesehatan untuk William dan Bentley yaitu dengan mengajak mereka ke rumah sakit untuk mendapatkan vaksin. Pada kebutuhan emosi/kasih sayang (Asih) diepisode 293, Sam memberikan pujian kepada William karena dia sudah membuat keputusan untuk mengalah dan memperjuangkan mainan yang Bentley inginkan. Lalu pada kebutuhan stimulasi mental (Asah) pada episode 327, Sam mengajarkan William dan Bentley untuk menjadi pribadi yang berani mencoba dan tidak takut gagal, hal ini juga bisa menambah rasa kepercayaan diri William dan Bentley.

Dengan hadirnya peran ayah sebagai penyedia kebutuhan dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Pada episode 327 menunjukkan sikap kemurahan hati dimana William dan Bentley membagikan kentang yang mereka punya kepada teman dan tetangga sekitar. Selalin berbagi kegiatan ini juga membantu anak untuk bersosialisasi dengan orang lain. sedangkan pada episode 254 menunjukkan sikap empati, dimana saat itu William sedang menyaksikan video kelahiran Bentley, adiknya. Ketika melihat scene ibunya kesakitan William ikut merasakan sakit dan menangis ketika melihat ibunya menangis. Melalui peran ayah sebagai penyedia anak dapat belajar berbagi dan peduli pada kebutuhan orang lain.

3. Ayah Sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman*

Ayah berperan sebagai pendidik dan memberikan contoh teladan yang baik. Di dalam sebuah keluarga, ayah adalah panutan bagi anak – anaknya. Perilaku ayah akan di contoh, sehingga apabila sikap dan kepribadian ayah dalam kesehariannya kental dengan hal – hal negative maka sangatlah mungkin bagi anak untuk menirukan hal



yang negative pula. Sebisa mungkin, seorang ayah harus memberikan contoh atau keteladanan yang baik, agar anak nya bisa menyerap sisi positif dari setiap perilaku dan sikap yang ditampilkan oleh ayah tersebut. (Nursyamsi & Yanti, 2019) Peran ayah sebagai pendidik bukan hanya sebagai panutan, akan tetapi ayah pun hadir sebagai seorang yang memberi nasihat untuk anaknya, nasehat yang bukan hanya dengan keras melarang sesuatu, atau seorang pemberi nasehat yang arogan yang harus dituruti oleh anaknya. Ayah adalah pendidik dan pemberi nasehat, baik dengan cara tutur kata bijak, dengan sepenuh hati maupun dengan pemahaman dan ilmu. (Laila Isyrina Afriani, 2021) Ayah menjalankan perannya sebagai pendidik. Hal ini terlihat pada episode 367 Sam yang menyediakan fasilitas pendidikan pada William dan Bentley yaitu menyediakan les private yang baik dengan pengajar yang sudah berpengalaman. Sam melakukan ini supaya William dan Bentley bisa mendapat pengalaman baru dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan anak. Selain itu, pada episode 360 Sam juga hadir sebagai seorang penasehat untuk William dan Bentley. Ketika William dan Bentley membuat kesalahan, Sam tidak segan untuk memberikan hukuman pada mereka. setelah menjalani hukuman William dan Bentley mengakui kesalahan mereka dan meminta maaf pada Sam. Disitulah Sam memberikan nasihat dengan tutur kata yang baik supaya William dan Bentley mengerti tentang kesalahan yang sudah mereka buat, dan kemungkinan untuk tidak melakukan kesalahan lagi.

Dengan hadirnya peran ayah sebagai pendidik dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Pada episode 322 menunjukkan sikap simpati, dimana saat itu Bentley akan menerima hukuman tetapi digantikan oleh ayahnya. Melihat itu William tidak tega, dan bersedia menggantikan ayahnya untuk menerima hukuman. Tapi ayahnya berkata kalau dia akan baik – baik saja, dan ketika melihat ayahnya mendapat hukuman William dan Bentley menangis dan memeluk ayahnya. Lalu pada episode 337 menunjukkan sikap kerja sama, kala itu William dan Bentley bekerja sama mengambil cokelat yang disimpan oleh ayahnya, berkat kerja sama yang apik, mereka berhasil mendapatkan cokelat tersebut. Sedangkan pada episode 327 menunjukkan sikap ramah, dimana ketika William memperlakukan orang lain dengan sopan sembari menawarkan kentang secara gratis dan menawarkan diri untuk mengantarkan kentang itu kerumahnya. Melalui peran ayah sebagai pendidik diharapkan bisa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak supaya anak bisa mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan yang baru.

4. Ayah Sebagai Teman Bermain dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada Reality Show *The Return Of Superman*

Seorang ayah bisa menanamkan banyak nilai dan pelajaran melalui kegiatan bermain bersama anaknya. Minimal, anak dapat belajar menyukai ayah mereka, dan belajar membangun ikatan emosi positif dengan ayahnya. Permainan bersama ayah juga akan melengkapi aspek fisik anak. Sebab, biasanya ayah cenderung mengajak anak



melakukan permainan yang sifatnya fisik. Seperti mengayun anak, kejar – kejaran, dan semisalnya. Permainan ini bagus untuk membangun otot dan koordinasi fisik anak. Umumnya seorang ayah juga cenderung melatih anaknya bersikap mandiri dan kuat. Seperti tidak mudah menangis ketika terjatuh, atau mencoba sendiri sebuah permainan baru. Hal ini dapat menjadi sarana melatih kemandirian anak.

Bermain adalah jendela menuju dunia anak. Artinya lewat bermain seorang ayah dapat menyelami pikiran, perasaan, harapan dan mimpi anak. Selama bermain, seorang ayah bisa belajar banyak tentang anak – anak mereka. apalagi, jika sang ayah bersedia memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik bagi anaknya. Ini dapat menjadi sarana yang bagus untuk membangun ikatan emosi yang positif antara ayah dengan anaknya. (“Letaknya Di Tangan Ayah,” 2020) Bermain memiliki fungsi dan manfaat bagi anak yaitu dapat mengasah keterampilan fisik, kreativitas, kepribadian serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak. Selain itu dengan bermain dapat menstimulasi indera anak dan menjadi sarana untuk dapat mengeksplorasi lingkungan disekitarnya. Dan tidak kalah pentingnya, dengan bermain bersama anggota keluarga akan lebih mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga, (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

Ayah menjalankan perannya sebagai teman bermain. Hal ini terlihat pada episode 364 saat Sam bermain dan menyusun domino bersama William dan Bentley. Pada kegiatan ini Sam sebagai teman bermain membebaskan William dan Bentley untuk membuat pola domino sesuai dengan imajinasi mereka tanpa membatasinya. Sam hanya mengikuti anaknya dalam menyusun domino tersebut. Kegiatan ini bermanfaat bagi William dan Bentley untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu pada episode 337, Sam sebagai teman bermain mengembangkan fisik motoric anak yaitu dengan kegiatan mencuci mobil. Dalam kegiatan ini anak bisa bermain sekaligus membantu Sam. kegiatan bermain yang dapat dilakukan anak adalah berlari sambil menyemprotkan air dari selang dan juga bermain sabun dengan menggosok body mobil. Melakukan kegiatan yang dilakukan Sam dengan William dan Bentley dapat membantu anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. dan ayah yang menjadi teman bermain memberikan landasan anak untuk belajar dan mengeksplor. Dengan hadirnya peran ayah sebagai teman bermain dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Pada episode 337 menunjukkan sikap kerja sama, dimana William dan Bentley bekerja sama membantu ayahnya mencuci mobil. lalu pada episode yang sama menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri yakni ketika William dan Bentley sama – sama mementingkan saudaranya, yang mana mereka sama – sama menyimpan coklat untuk bisa dimakan bersama. Melalui peran ayah sebagai teman bermain diharapkan ayah bisa mengembangkan sikap – sikap ini dengan cara selalu memberikan pujian, memberikan tanggung jawab, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.



5. Ayah Sebagai Pemecah Masalah dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman*

Seorang ayah yang aktif terlibat dalam kehidupan anak dapat menjadi inspirasi dalam memecahkan masalah. Ayah memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada anak – anak mereka bagaimana membuat keputusan, bertindak atas dasar keputusan itu dan menyikapi akibat dari keputusan yang mereka ambil. Ini melatih tanggung jawab anak, kemandirian, serta kemampuan mengandalkan diri sendiri. Anak yang banyak mendapat inspirasi pemecahan masalah dari ayahnya cenderung akan lebih tenang, sehingga lebih menarik perhatian teman dan gurunya. Sebaliknya, anak yang tidak punya teladan yang baik dalam memecahkan masalah, rawan terjebak pada cara menyelesaikan masalah yang tidak tepat. Anak yang tidak memiliki cukup keterampilan dalam menyelesaikan masalah, cenderung akan tumbuh menjadi orang yang tidak mandiri. Ia tergantung pada bantuan orang lain. (“Letaknya Di Tangan Ayah,” 2020)

Ayah harus memberikan kesempatan anak untuk berpendapat ataupun menjelaskan sesuatu, ayah juga harus dapat memberikan respon yang baik dengan berkomentar atau mengajukan pertanyaan kembali kepada anak, pertanyaan tersebut dapat berupa stimulus untuk dapat merangsang anak membuat sebuah keputusan. (Azizah & Wibowo, 2016) Setelah itu, ayah dapat memberikan nasihat atau motivasi kepada anak agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketika anak berhasil memecahkan masalah, jangan lupa untuk memberikan pujian yang tulus. Dengan pujian ini anak bukan hanya akan termotivasi untuk terus melangkah dan mengasah kemampuan mereka tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dengan anak. (Hibridzi, 2023)

Ayah menjalankan perannya sebagai pemecah masalah. Hal ini terlihat pada episode 293 saat Sam memberikan kesempatan pada William untuk mengambil keputusan. Sam mendengarkan Pendapat William yang ragu untuk membeli sebuah mainan untuk dirinya atau tidak, karena kalau dia membelinya maka Bentley tidak bisa membeli mainan. lalu Sam memberikan pertanyaan untuk merangsang William membuat keputusan keputusan yang dibuat William yaitu mengikhlaskan mainan yang ia inginkan dan mengalah untuk membelikan Bentley mainan. Sam menerima semua keputusan yang sudah William buat dan juga memberikan pujian atas tindakan yang dilakukan William. Dengan pujian ini anak akan termotivasi untuk terus mengasah kemampuannya dan dengan pujian ini juga menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

Dengan hadirnya peran ayah sebagai pemecah masalah dalam keluarga dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Pada episode 293 menunjukkan sikap persaingan dimana William bersaing dengan anak lain untuk memperebutkan mainan. William tidak mendapatkan mainan yang dia inginkan karena dia kalah bersaing dengan anak lain. tapi akhirnya William berhasil mendapatkan mainan untuk Bentley dengan terus maju dan bersaing dengan cara yang baik. Melalui peran ayah sebagai



pemecah masalah diharapkan ayah membantu anak dengan memberikan keberanian pada anak dalam menghadapi tantangan dan belajar berfikir kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi.

Kesimpulan

Dalam mengembangkan perilaku sosial anak, peran ayah dapat mempengaruhi hal tersebut. Peran ayah dalam memberikan pengasuhan secara langsung pada anak dapat memberikan dampak yang positif pada perilaku sosial anak. Seorang ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan merupakan bentuk suatu kontribusi aktif yang melibatkan secara fisik, afeksi dan kognitif. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat lima peran ayah dalam mengembangkan perilaku sosial anak dalam tayangan Reality Show *The Return of Superman* berupa pemimpin dapat mengembangkan perilaku meniru, empati, dan kerja sama.

Sebagai penyedia kebutuhan dapat mengembangkan perilaku kemurahan hati dan empati. Sebagai pendidik dapat mengembangkan perilaku simpati, kerja sama, dan sikap ramah. Sebagai teman bermain dapat mengembangkan perilaku kerja sama dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Dan sebagai pemecah masalah dapat mengembangkan perilaku persaingan. Dapat diketahui pula bahwa Sam menerapkan kepemimpinan demokratis, dimana kepemimpinan menunjukkan selalu ada keterlibatan antara orang tua dengan anak.

Daftar Rujukan

- Choirun Nisaa', & Aryanti, E. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cerdas - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>
- Derung, T. N. (2018). Perilaku Sosial Komunitas Alma Puteri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 110–133. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.43>
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Luxima.
- Imro'atus Syafiqoh, Yuli Kurniawati, and S. P. (2022). *Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Letaknya Di Tangan Ayah*.
- Khatibah. (2017). *Penelitian Kepustakaan*. Iqra 05.
- Laila Isyrina Afriani. (2021). *Peran Ayah Sebagai Pendidik*. Tafaqquh.
- Nursyamsi, N., & Yanti, N. (2019). Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak. *Mau'izhah*, 9(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.27>



- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). The role of fathers in children's upbringing. *JURNAL InSight*, 17(2), 81–90.
- Rahman, A. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, "Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- Wijaya, C. T., Ramadhani, D., & Tas'an, N. A. (2021). Representasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak melalui Reality Show "The Return of Superman." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 121–133. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i2.2348>
- Yosef, I. (2022). Komodifikasi Anak dalam Variety Show Korea Selatan The Return of Superman (TROS). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 145–162. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i2.3998>
- Yustim, Irman, Fitriani, W., Nurlaila, & Dasril. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.